

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Pihak-pihak surplus dana tersebut meliputi tiga pihak yaitu dana pihak pertama yang berasal dari para pemodal, pemegang saham. Dana pihak kedua yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan bank dan non bank. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari simpanan, tabungan atau deposito.¹ Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain itu bank juga berfungsi sebagai pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.

Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *defisit unit*, tempat menabung yang produktif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor

¹ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 05

perekonomian.² Perbankan syariah sebagai lembaga *intermediary* antara masyarakat yang kelebihan modal dengan masyarakat yang kekurangan modal, salah satunya berfungsi untuk menghidupkan sektor-sektor riil yaitu sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ditopang melalui pembiayaan syariah. Untuk dapat menjalankan fungsinya tersebut dibutuhkan kondisi perbankan yang sehat. Kondisi perbankan yang sehat mampu menjaga kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perbankan itu sendiri. Kecukupan modal merupakan komponen penting dalam menilai tingkat kesehatan bank.³ Ketentuan kecukupan modal mengharuskan bank menetapkan modal yang cukup besar sehingga mampu mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan usaha bank, menutupi risiko yang mungkin terjadi dan memberikan insentif bagi pemilik untuk menjaga kepentingannya dalam bank.

Aspek permodalan merupakan hal yang sangat penting bagi bank, karena dalam persaingan global ini perbankan sangat membutuhkan kekuatan permodalan yang sangat besar. Indikator modal merupakan urat nadi perbankan, oleh karenanya kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja bank menjadi hal yang esensial untuk diperhatikan oleh pihak manajemen. Permodalan perbankan harus dikedepankan mengingat dalam mekanismenya perbankan merupakan industri yang usahanya mengandalkan kepercayaan

² Dhika Rahma Dewi, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, dalam <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>, diakses tanggal 24 November 2016.

³ Farah Margaretha dan Diana Setyaningrum, *Pengaruh Risiko, Kualitas Manajemen, Ukuran Bank, dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol.13, dalam <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>, diakses 24 November 2016.

masyarakat. Kesehatan bank yang dilihat dengan indikator modal sudah seharusnya dilihat masyarakat untuk membangun kepercayaan dalam menyerahkan dananya kepada bank. Demi menciptakan perbankan yang sehat, Bank Indonesia telah mengeluarkan program Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yaitu program penguatan struktur perbankan nasional yang bertujuan untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka meningkatkan kemampuan bank mengelola usaha maupun risiko.

Upaya pemerintah yang lain yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Ketentuan yang salah satu diantaranya adalah mengatur tentang permodalan bank minimum sebesar 8%.⁴ Jika bank syariah maupun bank konvensional memiliki *Capital Adequacy Ratio* dibawah ketentuan Bank Indonesia yang berlaku maka pemilik pengendali diharuskan untuk menambah modal atau kehilangan hak pengendaliannya atas bank dan terpaksa harus dilikuidasi. Kemudian, peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum diterbitkan sejalan dengan adanya penerapan standar internasional yang berlaku saat ini.⁵

Bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari kisaran modal minimum tersebut, apabila hasil perhitungan modal minimum tersebut belum cukup untuk mengantisipasi risiko yang dihadapi

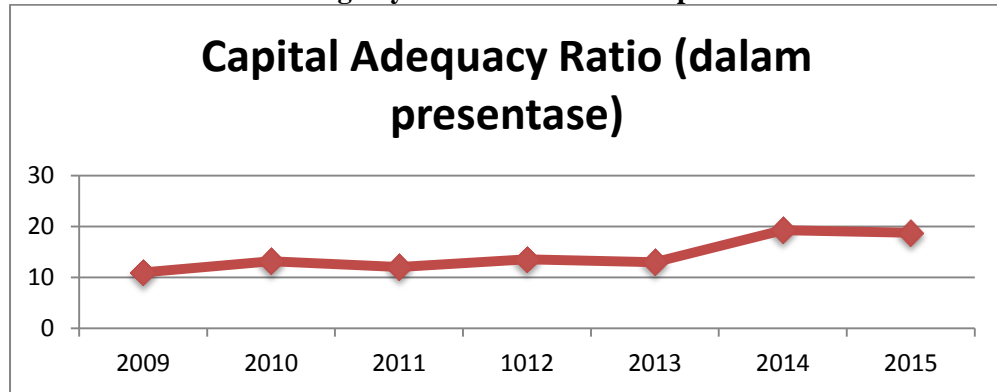
⁴ Siti Fatimah, *Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Dan Likuiditas Terhadap kecukupan Modal Bank Umum Syariah*, Jurnal-Skripsi dalam repository.sb.ipb.ac.id/2635, diakses tanggal 24 November 2016.

⁵ Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, dalam [Http://www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), di akses 11 desember 2016.

oleh suatu perbankan. Profil risiko tentu akan berpengaruh terhadap besarnya pemenuhan kecukupan modal bank syariah. Semakin tinggi profil risikonya, berdasarkan peraturan BI Nomor 14/18/PBI/2012, maka modal minimum yang harus dipenuhi juga semakin tinggi. Modal merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan, karena memiliki hubungan timbal balik terhadap keputusan variabel-variabel keuangan lainnya. Dasar tersebut menjadi pertimbangan untuk meneliti faktor-faktor yang dapat diperkuat untuk meningkatkan kecukupan modal perbankan syariah. Variabel - variabel yang digunakan adalah likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio*, rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* dan efisiensi operasional yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan manajemen perbankan syariah dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan laba dan mengatasi risiko yang mungkin timbul dari pemanfaatan aset tersebut, sehingga berpengaruh terhadap perolehan modal bagi perbankan syariah. Oleh karena itu, diperlukan peraturan mengenai permodalan bank yang berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Data permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* PT Bank Mega Syariah dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.1
Pertumbuhan CAR
PT.Bank Mega Syariah tahun 2009 sampai 2015



Sumber: Data diambil dari laporan tahunan PT Bank Mega Syariah tahun 2009 sampai tahun 2015 dari www.Megasyariah.co.id⁶

Pada grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mega Syariah mengalami perubahan naik turun, tahun 2009 sebesar 10,96%, tahun 2010 naik mencapai 13,14%, peningkatan modal PT Bank Mega Syariah ini karena para pemegang saham telah berulang kali menyatakan komitmennya bahwa seluruh laba bersih akan selalu ditambahkan dan dikonversikan ke dalam modal dan disetor agar PT Bank Mega Syariah semakin kuat dalam permodalannya.

Tahun 2011 turun mencapai 12,03% penurunan ini disebabkan karena adanya pengembangan usaha, tahun 2012 mengalami peningkatan mencapai 13,51% peningkatan ini salah satunya disebabkan oleh program penjaminan pembiayaan *join financing* sebesar dua triliun melalui ASKRINDO. Pada tahun 2013 mengalami penurunan mencapai 12,99% penurunan ini

⁶ Diolah dari laporan tahunan PT Bank Mega Syariah tahun 2009 sampai tahun 2015 melalui website www.megasyariah.co.id, diakses tanggal 6 Desember 2016.

disebabkan perusahaan banyak melakukan pembenahan internal dan penguatan insfratraktur yang sedikit banyak mengurangi permodalan, selain itu upaya pencadangan untuk mengantisipasi potensi kredit bermasalah di tengah perekonomian yang melambat di tahun 2013. Tahun 2014 mengalami peningkatan lagi mencapai 19,26% dan tahun 2015 mengalami penurunan lagi mencapai 18,74%. *Capital Adequacy Ratio* mengalami perubahan naik turun namun tetap dalam kondisi sehat karena berada diatas 8%. Pergerakan *Capital Adequacy Ratio* yang fluktuatif tersebut perlu dilakukan tindak lanjut oleh pihak manajemen agar mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan *Capital Adequacy Ratio* tersebut.

Pemilihan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel *dependent* dikarenakan *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator yang sangat penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. Dimana *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank sebagai pengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.⁷ Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan (edisi kedua)*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2005), hal. 11

Kesehatan permodalan perbankan salah satunya dipengaruhi oleh tingkat likuiditas, dari sini dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara rasio likuiditas dengan kecukupan modal, dimana likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih.⁸ Dalam likuiditas terdapat dua risiko yaitu: Pertama, apabila bank mengalami kelebihan likuiditas dari dana pihak ketiga, maka bank akan berupaya semaksimal mungkin untuk menyalurkannya dalam pembiayaan sektor riil agar uang tersebut tidak mengendap (*idle fund*). Sehingga bank berupaya semaksimal mungkin untuk menyalurkannya ke sektor riil dan seringkali mengabaikan kejelian dalam penilaian terhadap nasabah yang berakibat terhadap posisi kredit macet. Kedua, risiko ketika kekurangan dana, akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak ada. Sehingga akan mengganggu efektifitas kinerja dan turunnya kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan karena bank kesulitan untuk memenuhi kewajibannya disebabkan cadangan kas bank disalurkan ke sektor pembiayaan sepenuhnya.

Dalam hal ini likuiditas yang baik tidak akan membuat dana bank habis apabila deposan menagih bank sewaktu-waktu. Dalam hal ini likuiditas tersebut dijelaskan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. *Financing to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank

⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 286.

dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dilihat hubungan *Financing to Deposit Ratio* dengan *Capital Adequacy Ratio* yaitu, saat *Financing to Deposit Ratio* tinggi yang disebabkan pembiayaan tinggi sedangkan dana yang dihimpun sedikit dapat menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* menurun dengan asumsi *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk menutupi kekurangan dana tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Dahlan Siamat mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menilai kecukupan modal bank adalah likuiditas.⁹ Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap kecukupan modal dilakukan oleh Fitrianto pada bank-bank yang telah *go public* periode 2000-2004 mengutarakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal yang berlainan dikemukakan oleh Fitria bahwa *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.¹⁰

Financing to Deposit Ratio akan menunjukkan tingkat kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah yang bersangkutan.¹¹ Pembiayaan adalah salah satu tugas

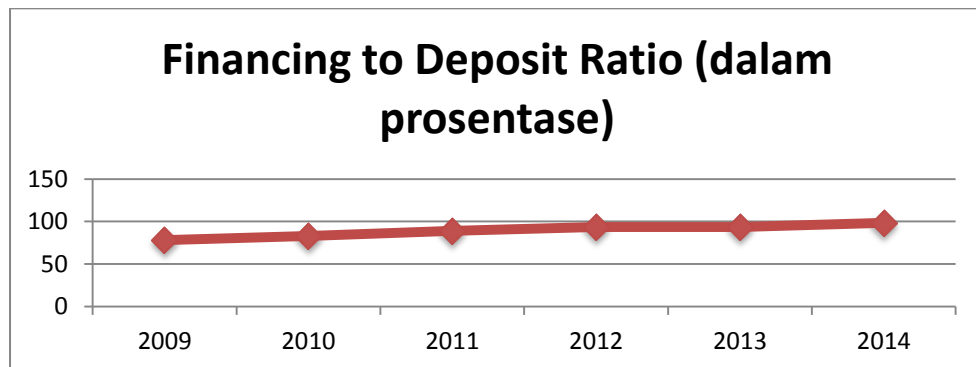
⁹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan (edisi keempat)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hal. 43

¹⁰ Fitria Sakinah, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Capital Adequacy Ratio Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2009- Desember 2011*, (Universitas Islam Negeri Syarif, Jakarta: 2013), dalam [http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php /view/7211/5004](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/view/7211/5004), diakses pada 15Desember 2016.

¹¹ Aluisius Wisnu Nugroho, *Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO Terhadap Return On Asset Pada Bank Syariah di Indonesia periode 2006-2010*, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/18248/> diakses tanggal 14 Desember 2016.

pokok bank yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Pembiayaan merupakan suatu fasilitas yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang surplus dana. Pembiayaan merupakan fungsi penggunaan dana terpenting bagi bank komersial, dalam hal ini adalah khususnya bagi bank syariah. Oleh karena itu, bank seharusnya memperhatikan berbagai faktor-faktor dan aspek-aspek apasaja yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terhadap masalah pembiayaan. Pertumbuhan likuiditas PT Bank Mega Syariah dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.2
Pertumbuhan rasio FDR
PT.Bank Mega Syariah tahun 2009 sampai 2015



Sumber: Data diambil dari publikasi laporan tahunan PT Bank Mega Syariah tahun 2009 sampai 2016 dari www.megasyariah.co.id¹²

¹² Diolah dari laporan tahunan PT Bank Mega syariah tahun 2009 sampai tahun 2015 melalui website www.megasyariah.co.id, diakses tanggal 6 Desember 2016.

Pada grafik 1.2 diatas dapat dilihat bahwa *Financing to Deposit Ratio* tahun 2009 sebesar 81,39%, pada tahun 2010 mengalami penurunan hingga mencapai 78,17%, pada tahun ini PT Bank Mega Syariah dalam masa perkembangan dan telah menjalankan fungsi intermediasi secara optimal, dari tahun 2011-2015 mengalami peningkatan. Tahun 2011 sebesar 83,08% peningkatan ini menunjukkan fungsi intermediasi perusahaan berjalan baik karena dananya lebih banyak disalurkan dalam bentuk pembiayaan, bukan investasi atau kegiatan nonpembiayaan. Tahun 2012 sebesar 88,88%, tahun 2013 sebesar 93,37%, tahun 2014 sebesar 93,61 dan tahun 2015 sebesar 98,49%. Peningkatan *Financing to Deposit Ratio* setiap tahunnya salah satunya disebabkan karena pertumbuhan jumlah pembiayaan yang diimbangi dengan kecepatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Dari data diatas terlihat bahwa PT Bank Mega Syariah dalam menjaga likuiditasnya sudah memenuhi ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak melebihi 110%, sehingga dapat dikatakan bahwa PT Bank Mega Syariah dalam kondisi yang sehat dan dapat memberikan pembiayaan sudah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Rentabilitas adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi kecukupan modal. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat kemampuan suatu perbankan untuk memperoleh laba dari aktivitas usahanya.¹³ Rasio rentabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

¹³ Sugiyarso G dan F. Winarni, *Manajemen Keuangan: Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban, dan Modal, serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), hal. 111

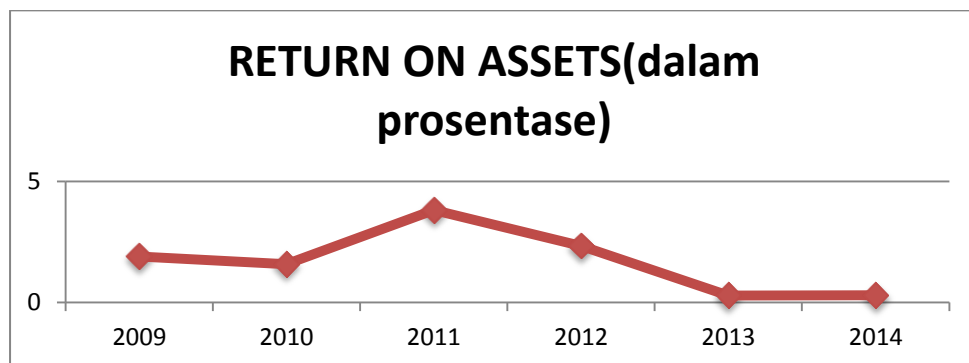
memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rentabilitas disini dihitung menggunakan rasio *Return On Asset* karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai rentabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return On Asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Laba suatu bank meningkat maka akan meningkat modal bank tersebut, dengan asumsi laba tersebut ditanamkan kembali kedalam modal bank dalam bentuk laba ditahan. Meningkatnya modal sendiri diharapkan mampu meningkatkan kebutuhan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan antara besarnya modal dengan *Return On Asset* menunjukkan korelasi yang positif. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh rentabilitas terhadap kecukupan modal dilakukan oleh Fitrianto dan Mawardi bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*¹⁴. Namun hal yang berlainan dikemukakan oleh Sulistyorini dan Yenni dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan

¹⁴Hendra Fitrianto dan Wisnu Maward, *Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, (Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, 2016), dalam ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/view/877, diakses pada 15Desember 2016.

terhadap *Capital Adequacy Ratio*.¹⁵ Data *Return On Asset* PT.Bank Mega Syariah dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.3
Pertumbuhan *Return On Asset*
PT.Bank Mega Syariah tahun 2009 sampai 2015



Sumber: Data diambil dari publikasi laporan tahunan PT Bank Mega Syariah tahun 2009 sampai 2016 dari www.megasyariah.co.id¹⁶

Pada grafik 1.3 diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* PT Bank Mega Syariah pada tahun 2009 sebesar 2,22%, tahun 2010 mengalami penurunan mencapai 1,90% penurunan tersebut diakibatkan karena PT Bank Mega Syariah masih dalam tahap pengembangan bisnis dan proses konsolidasi seluruh unit bisnis. Tahun 2011 turun lagi mencapai 1,58% penurunan ini bukan karena perusahaan tidak produktif tetapi karena masih dalam proses ekspansi usaha sehingga membutuhkan dana. Pada tahun 2012

¹⁵ Sulistyorini dan Yenni, *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, ROA, AU,IRR, Dan PDN Terhadap Capital AdequacyRatio (CAR) Pada Bank UmumNasional Go Public*, dalam <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod>, diakses tanggal 15 Desember 2016.

¹⁶ Diolah dari laporan tahunan PT Bank Mega syariah tahun 2009 sampai tahun 2015 melalui website www.megasyariah.co.id, diakses tanggal 6 Desember 2016.

mengalami peningkatan mencapai 3,81%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan mencapai 2,33% penurunan ini salah satunya disebabkan adanya peningkatan pajak penyisihan untuk mengantisipasi adanya risiko kredit, pada tahun 2014 mengalami penurunan lagi mencapai 0,29% penurunan tersebut antara lain disebabkan karena penurunan *Net Operation Margin* akibat menurunnya pendapatan atas pembiayaan yang dilakukan di tahun 2014, dengan pendapatan dari pembiayaan wadiah dan mudharabah sebagai kontributor sebesar 702.913 dan 296.565 dan tahun 2015 kembali mengalami peningkatan mencapai 0,30%.

Tingkat *Return On Asset* pada tahun 2014 dan tahun 2015 tidak sesuai dengan ketentuan dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE NO. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011, ketentuan untuk *Return On Asset* minimal yang ideal bagi bank adalah 1,5%. Penurunan yang sangat drastis ini mengindikasikan bahwa bank tidak dalam kondisi yang sehat. Total assets yang lazim digunakan untuk mengukur *Return On Asset* sebuah bank adalah jumlah dari asset-asset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga (seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan dalam *Call Money* atau *Money Market*) dan penempatan dalam bentuk kredit (kredit konsumtif maupun produktif). Sehingga penurunan dan peningkatan *Return On Asset* dapat disebabkan oleh faktor-faktor tersebut.

Efisiensi Operasional juga mempengaruhi kecukupan modal secara langsung. Efisiensi operasional merupakan efisiensi perusahaan dalam

menggunakan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan, sehingga biaya dapat diminimalkan dan akan tercapai laba yang maksimum. Penilaian aspek efisiensi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasionalkan dana tersebut. Efisiensi dalam dunia perbankan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam rangka menciptakan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan. Efisiensi operasional dapat diukur dengan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

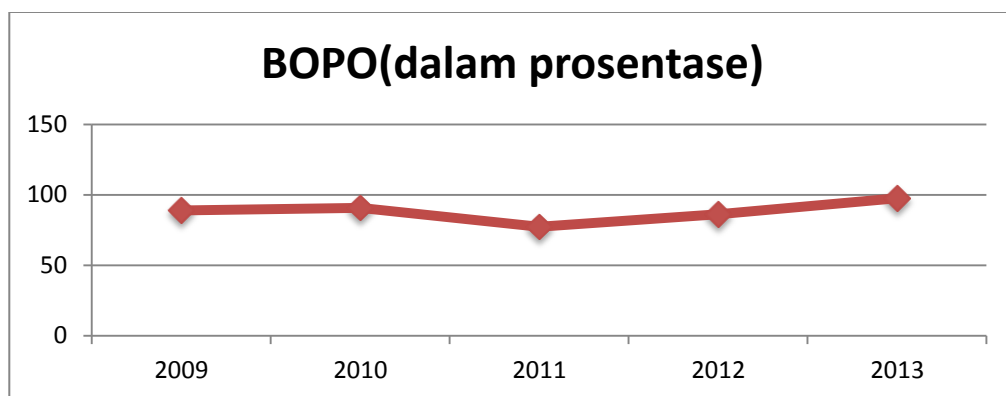
BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.¹⁷ Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 dijelaskan bahwa rasio BOPO yang harus dijaga bank umum tidak lebih dari 85%. BOPO yang besar akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio*, dan BOPO yang rendah akan meningkatkan *Capital Adequacy Ratio*. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Begitupun sebaliknya, semakin besar nilai BOPO semakin tidak efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio* dilakukan oleh Shitawati¹⁸ yang menyebutkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh

¹⁷ Ismi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet (Kenapa Perbankan Memanjakan Debitur Besar Sedangkan Usaha/Debitur Kecil Dipaksa)*, Cetakan Pertama (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hal.54

¹⁸ Artin Shitawati F, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia periode 2001 – 2004)*, dalam <http://dglib.uns.ac.id/dokumen/download/27173/NTc1MjY=/analisis-faktor-faktor-vang->

signifikan negatif terhadap CAR. Namun hal yang berlainan dikemukakan oleh Chatarine¹⁹, yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Data Efisiensi Operasional PT Bank Mega Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Grafik 1.4
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
PT.Bank Mega Syariah tahun 2009 sampai 2015



Sumber: data diambil dari publikasi laporan tahunan PT Bank Mega Syariah tahun 2009 sampai 2016 dari www.megasyariah.co.id²⁰

Pada grafik 1.4 dapat dilihat bahwa BOPO PT Bank Mega Syariah pada tahun 2009 sebesar 84,42%, tahun 2010 naik mencapai 88,86% kenaikan tersebut salah satunya disebabkan oleh bertambahnya jaringan dan karyawan, tahun 2011 naik mencapai 90,80% kenaikan ini merupakan tertinggi selama lima tahun terakhir, adanya keinginan perusahaan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah membuat perusahaan memperkuat jaringan, akibatnya

berpengaruh-terhadap-capital-adequacy-ratio-Perbankan-Studi-Kasus-padaBank-Umum-yang-Terdaftar-di-Bursa-Efek-Indonesia- abstrak.pdf, diakses tanggal 16 Desember 2016.

¹⁹ Chatarine Alvita, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO terhadap ROA dan CAR pada BPR Kabupaten Badung*, (Jurnal: Universitas Udayanan Bali 2014), dalam ejurnal.unudyana.ac.id/index/3553, diakses tanggal 16 Desember 2016

²⁰ Diolah dari laporan tahunan PT Bank Mega syariah tahun 2009 sampai tahun 2015 melalui website www.megasyariah.co.id, diakses tanggal 6 Desember 2016.

pendapatan operasional masih belum mampu melebihi beban operasional, pada tahun 2012 mengalami penurunan mencapai 77,28% penurunan tersebut disebabkan volume bisnis meningkat secara signifikan, sehingga pendapatan operasional tumbuh lebih tinggi dari pada beban operasional yang dapat dikelola dengan efisien. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan lagi mencapai 86,09%, pada tahun 2014 meningkat mencapai 97,61, dan pada tahun 2015 meningkat lagi mencapai 99,51%. Untuk itu, perlu adanya pengurangan biaya-biaya operasional sehingga laba yang dihasilkan semakin besar sehingga *Capital Adequacy Ratio* akan meningkat pula.

Dalam menjaga tingkat kecukupan modal PT Bank Mega Syariah tersebut, tentunya sangat dipengaruhi oleh usaha bank dalam mengendalikan rasio-rasio keuangan seperti likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio*, rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* dan Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengadakan penelitian yang membahas tentang **“Pengaruh Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Kecukupan Modal PT. Bank Mega Syariah”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini membahas tentang sejauh mana Pengaruh Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Kecukupan Modal pada PT Bank Mega Syariah. Hasil dari penelitian ini adalah dilandasi pada teori-teori yang berkaitan, laporan keuangan PT Bank Mega Syariah, serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mengarah pada pembahasan yang diharapkan dan tidak menyimpang dari judul dan tujuan penelitian, maka penelitian dibatasi ruang lingkupnya hanya pada pengaruh likuiditas yang diproksikan *Financing to Deposit Ratio*, Rentabilitas yang diproksikan *Return On Asset*, dan efisiensi operasional yang diproksikan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang dimiliki terhadap kecukupan modal yang diproksikan *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Mega Syariah. Pengumpulan data yang akan dilakukan diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT Bank Mega Syariah tahun 2009 sampai 2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal PT Bank Mega Syariah?
2. Apakah Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal PT Bank Mega Syariah?
3. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal PT Bank Mega Syariah?
4. Apakah Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal PT Bank Mega Syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Kecukupan Modal PT Bank Mega Syariah.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Rentabilitas terhadap Kecukupan Modal PT Bank Mega Syariah.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kecukupan Modal PT Bank Mega Syariah.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional secara bersama-sama terhadap Kecukupan Modal PT Bank Mega Syariah.

E. Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermfaat dan dijadikan acuan secara teoritis serta menambah khasanah ilmiah terutama di bidang lembaga keuangan.

2. Kegunaan Praktis.

a. Bagi lembaga.

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak bank untuk memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam mempertimbangkan langkah-langkah untuk mengambil kebijakan dalam usaha untuk meningkatkan dan meraih segmen konsumen yang lebih besar..

b. Bagi akademik

Sebagai penambah referensi bagi penelitian serta dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan.

d. Bagi Stakeholder

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal dan menyimpan uangnya (menabung) pada PT Bank Mega Syariah.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah penerapan *Asset-liability management* terkait pada rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi rasio Kecukupan modal pada PT Bank Mega Syariah:

1. Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio*
2. Rasio Rentabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assset*
3. Rasio Efisiensi Operasional dalam penelitian ini diproksikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
4. Rasio Kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Agar penelitian ini mengarah pada pembahasan yang diharapkan dan tidak menyimpang dari judul dan tujuan penelitian, maka penelitian dibatasi ruang lingkungnya fokus pada masalah yang berkaitan dengan kinerja keuangan PT Bank Mega Syariah. Pengumpulan data yang akan dilakukan diperoleh dari laporan keuangan triwulanan di PT Bank Mega Syariah tahun 2009 sampai 2016.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya saat nasabah menarik dananya dalam jumlah besar.²¹
- b. Rentabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.²²
- c. Efisiensi Operasional adalah kemampuan bank untuk menggunakan faktor-faktor produksi secara tepat atau efektif.²³
- d. Kecukupan Modal adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengawasi risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.²⁴
- e. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Dengan kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran yang pengorasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.²⁵

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini secara operasional dimaksudkan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecukupan modal PT Bank

²¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008), hal. 286

²² Sugiyarso G dan F. Winarni, *Manajemen Keuangan: Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban, dan Modal , serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*, hal. 111

²³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 56

²⁴ M. Nadrattuzaman Hosen dan M Hasan Ali, *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*, (Jakarta:Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2007), hal. 90

²⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta:Ekonosia,2005), hal. 1

Mega Syariah. Dikarenakan kecukupan modal merupakan merupakan hal yang amat penting untuk diperhatikan. Tingkat kecukupan modal mencerminkan kemampuan lembaga keuangan dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecukupan modal yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*, yaitu Likuiditas yang diproksikan dengan rasio *Financing to Deposit ratio*, Rentabilitas yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset* dan Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, apakah secara signifikan dapat berpengaruh terhadap Kecukupan Modal.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam enam bab yang di setiap babnya terdapat sub bab. Sebagai perincian dari bab-bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan batasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI:

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari: a) kajian teoritis, b) penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual, d) hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN:

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel dan sampling, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN:

Dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: a) deskripsi karakteristik data, dan b) pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN:

Dalam bab ini pembahasan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP:

Pada bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

